

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Provinsi Sumatera Selatan, variabel yang diteliti yaitu pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2001-2021.

#### **3.2. Jenis Dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam satu skala numerik atau angka (Kuncoro,2009).

##### **3.2.2 Sumber Data**

Data dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro,2009:148). Data yang dikumpulkan peneliti bersumber dari instansi pemerintah yang telah dipublikasikan dan diolah kembali dan diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang diakui dan mempunyai legalitas dalam menerbitkan data statistik di Indonesia. Adapun data yang dikumpulkan berupa Upah Minimum dan Jumlah Penduduk Yang Bekerja dari tahun 2001-2021.

### 3.3 Metode Analisis

#### 3.3.1 Analisis Kuantitatif

Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis ini menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka (Santoso,2015:3) dan menggunakan pendekatan deduktif untuk menguji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan tenaga kerja periode tahun 2001-2021.

#### 3.3.2 Analisis Regresi Sederhana

Menurut Nikolaus (2019:167) Analisis regresi sederhana digunakan apabila hanya ada 1 (satu) bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent).

Persamaan secara umum regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a+bX \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

Y = Penyerapan tenaga kerja

X = Upah Minimum

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

### **3.3.3 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Santoso (2015:183) sebuah model regresi dapat digunakan untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

#### **a. Uji Normalitas**

Alat yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas (Santoso, 2015:190). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan adalah dilihat dari nilai *Asymp Sig* apabila lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka residual data pada model regresi terdistribusi normal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Priyatno (2016:131) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan adalah uji glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variable independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansinya diatas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai

probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah alat analisis yang digunakan untuk pengujian asumsi dalam regresi dimana variable dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variable dependen tidak berhubungan dengan nilai variable itu sendiri. Baik nilai variabel sebelumnya maupun sesudahnya. Santoso & Ashari (2005:240). Nilai Durbin Watson akan dibandingkan dengan criteria penerimaan dan penolakan yang akan dibuat dengan nilai  $d_L$  dan  $d_U$  ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi ( $k$ ) dan jumlah sampelnya ( $n$ ). Nilai  $d_L$  dan  $d_U$  dapat dilihat pada tabel DW dengan tingkat signifikansi (*error*) 5%.

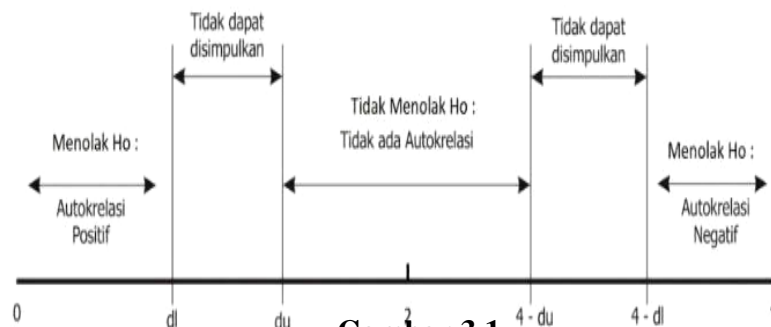
Keputusan ada tidaknya korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
Durbin Watson d test : Pengambilan Keputusan

HipotesisNol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>Nodecision</i>	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada auto korelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>Nodecision</i>	$2 - d_U \leq d \leq 2 - d_L$
Tidak ada auto korelasi positif atau negative	Tidakditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Ket:  $d_U$ : durbin watson upper,  $d_L$ : durbin watson lower  
Sumber:(Santoso & Ashari,2015).

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $d_u$ ) dan ( $4 - d_u$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada ( $4 - d_l$ ), maka koefisien
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) atau DW terletak antara ( $4 - d_u$ ) dan ( $4 - d_l$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.



**Gambar 3.1**  
**Grafik Uji Hipotesis Durbin Watson (DW)**

### 3.3.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Santoso (2015:71) pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji apakah data dari sampel yang ada sudah cukup kuat untuk menggambarkan populasinya. atau apakah bisa dilakukan generalisasi tentang populasi berdasar hasil sampel. Yang dilihat dari rumusan masalah dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang

relevan bukan berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis bukan empiris terhadap rumusan masalah penelitian. Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu:

#### **3.3.4.1. Uji Signifikansi Koefisien Model Regresi (Uji F)**

Uji ini digunakan untuk uji ketepatan model regresi, sehingga dapat diketahui apakah model regresi signifikan dan layak digunakan (goodness of fit) sebagai alat prediksi. Langkah- langkah Uji F, yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : B = 0$  Model regresi tidak signifikan digunakan sebagai alat prediksi.

$H_a : B \neq 0$  Model regresi signifikan digunakan sebagai alat prediksi.

b. Menentukan tingkat signifikansi, penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan pada taraf 95% dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

c. Menentukan  $F_{hitung}$  diperoleh dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 16. *for windows*.

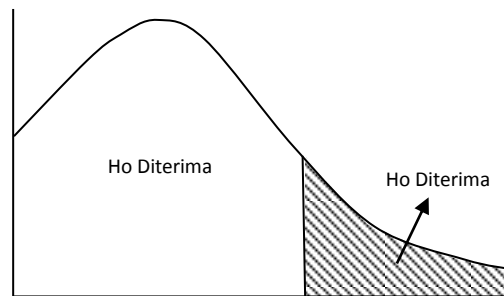
d. Menentukan  $F_{tabel}$ .

$F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05) dengan derajat kebebasan  $df_1$  (jumlah variabel-1) dan ( $df_2 = n-k-1$ ),  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen.

e. Kriteria pengujian:

Hasil dari  $F_{hitung}$  di bandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria :

- 1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak



**Gambar 3.2**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Uji F**

#### 3.3.4.2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Langkah- langkah Uji t, yaitu sebagai berikut (Santoso, 2015 : 74):

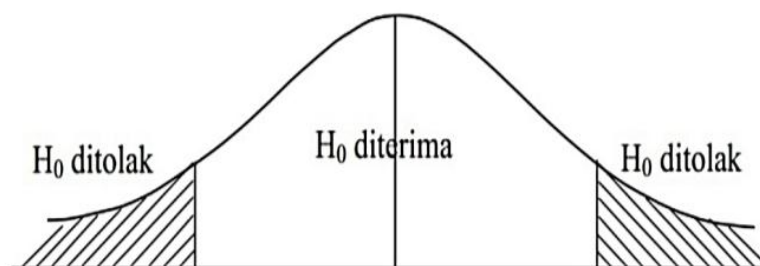
f. Menentukan Hipotesis

Upah Minimum ( $X_2$ ) terhadap Penyerapan tenaga kerja (Y)

$H_0 : b = 0$  Artinya Upah Minimum (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Sumatera Selatan.

$H_a : b \neq 0$  Artinya Upah Minimum (X) berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Sumatera Selatan.

- g. Menentukan tingkat signifikansi, penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan pada taraf 95% dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).
- h. Menentukan  $t_{hitung}$  diperoleh dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 16. *for windows*.
- i. Menentukan  $t_{tabel}$ .
- $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05) untuk uji 2 sisi maka  $\alpha/2 = 5\% / 2 = 2,5\%$  (0,025) dengan derajat kebebasan ( $df = n-k-1$ ),  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen, dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025).
- j. Kriteria pengujian:
- Hasil dari  $t_{hitung}$  di bandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria :
- 3) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
  - 4) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak



**Gambar 3.2**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Uji (t)**



### 3.3.5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel-variabel dependen. Koefisien pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat.

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut (Priyatno, 2016: 63) :

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

Secara teoritis, definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel independen yaitu upah minimum (X) dan 1 variabel dependen yaitu

penyerapan tenaga kerja (Y). Untuk lebih jelas variabel-variabel penelitian dapat dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Upah Minimum (X) adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Provinsi Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Upah Minimum Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2001-2021 dalam satuan rupiah.
2. Penyerapan tenaga kerja (Y) Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan (lapangan pekerjaan) dan lowongan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari kerja yang dilihat dari penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun). Dalam penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Sumatera Selatan yang diukur dalam satuan jiwa (orang) periode tahun 2001-2021.